

DAMPAK IOVAA PTETEAAAPEPEUGUNAAGAINTKAGKAT KEKN PK AAN TINGKAT PEGGAGGGUAA AASIAP PEBAAGGUAAI KLKSIU PAD P KORIDOR EEKNOMI AASII NU PA TENGGARA

M.A.S Sridjoko Darodjatun
Dosen STIE Muhammadiyah Jakarta

Abstak

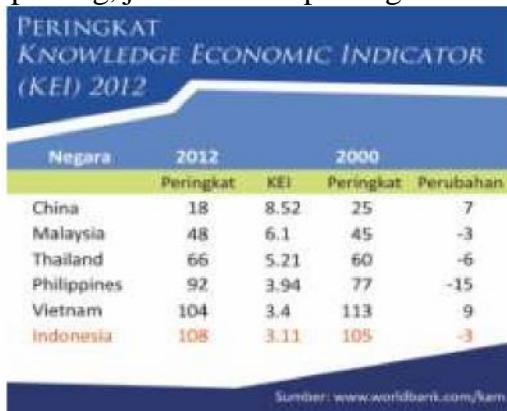
Pembangunan bangsa di masa depan bertumpu kepada teknologi dan ekonomi. Baik teknologi dan ekonomi berjalan bersama-sama. Suatu bangsa harus menguasai teknologi agar ekonominya dapat tumbuh. Sumber pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi di tentukan oleh kekuatan dan daya inovasi. Indonesia saat ini, belum mengedapankan peran dan fungsi inovasi untuk pertumbuhan ekonomi dan kemajuan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini.

1. *Nilai inovasi Indonesia hanya sebesar 3,6 pada tahun 2012.*
2. *Indonesia dalam posisi urutan 108 di dunia dalam ranking indeks ekonomi berbasis pengetahuan*
3. *Inovasi belum menjadi bagian utama dari pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergantung kepada konsumsi sebesar 63% yang terdiri dari permintaan ekspor dan investasi. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 6,5 % pada tahun 2011*
4. *Inovasi tidak menjadi 87egat dari 87negative yang tumbuh di Indonesia. Hal ini dapat di lihat dari data pertumbuhan 87negative bahwa tidak terdapat kaitan dengan inovasi, melainkan karena bahan mentah atau pabrik rakitan atau 87negative87 component.*

Kata Kunci : Inovasi, Kemiskinan, Pengangguran, Pembangunan Inklusif, Ekonomi

Latar Belakang

Jika inovasi dapat dinaikkan ke angka 14 % GDP, maka PDB per kapita Indonesia bisa didongkrak ke angka 16.000 dolar AS yang memposisikan Indonesia pada status negara maju (advanced economy) (MP3EI, 2011). Hal ini memberikan iarat penting bahwa inovasi di luar produksi konvensional tanah (*land*), buruh (*labour*) dan modal (*capital*) merupakan komponen penting, jika bukan terpenting dalam



pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1 KEI

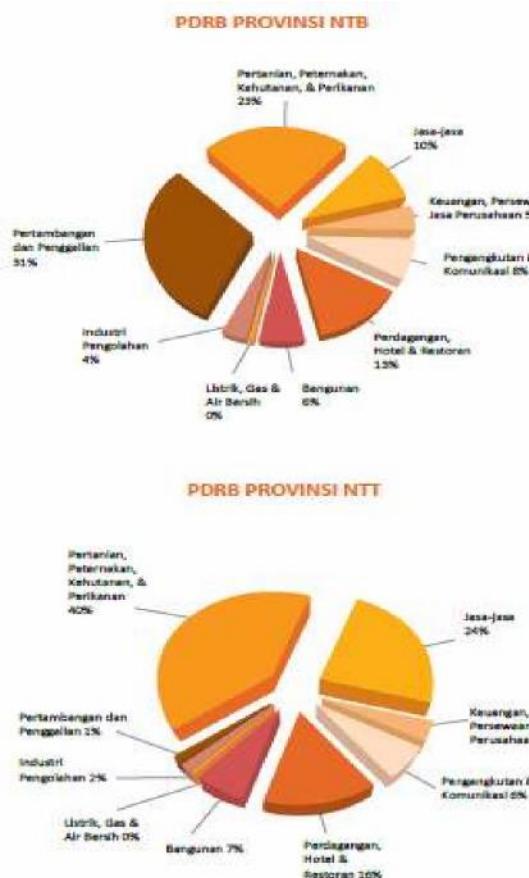
Untuk merealisasi pertumbuhan menjadi 14 % dengan sumbangan inovasi, perlu dikembangkan negati inovasi nasional yang berkelanjutan (*sustainable national innovation system*). Melalui pengembangan negati inovasi nasional yang berkelanjutan, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilaksanakan secara konsisten, bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan. Sistem inovasi nasional meliputi

sebuah visi masa depan, tatanan dan struktur, mekanisme, kompetensi inti, kemampuan sumber daya manusia dan budaya. Sebagai negati inovasi yang berkelanjutan, perlu didorong tumbuhnya pelaku inovasi yang unggul dan bersinergi satu sama lain. Pelaku inovasi adalah akademisi, bisnis, masyarakat madani, dan pemerintah. Di Indonesia, negati inovasi yang berkelanjutan dikenal dengan Sistem Inovasi Nasional. Tapi dalam perjalannya, Sistem Inovasi Nasional yang berada pada instansi pemerintah dan lembaga penelitian masih bersifat negat yang karena mempunyai karakter dan versi sendiri-sendiri berdasarkan kebutuhan, kepentingan, dan kompetensi masing-masing instansi. Sehingga tidak dapat mendobrak dan daya dukung untuk menumbuhkan inovasi sebagai budaya bangsa.

Pengembangan Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara mempunyai tema **Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional**. Tema ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koridor ini yang mana 17 persen penduduknya berada di bawah garis kemiskinan serta memiliki ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi yaitu sebesar IDR 17,7 juta per kapita (antara kabupaten/kota terkaya dan termiskin di dalam koridor ini). Namun demikian, koridor ini memiliki kondisi sosial yang cukup baik, sebagaimana terlihat dari tingginya tingkat harapan hidup sebesar 63 tahun, tingkat melek huruf sebesar 80 persen serta tingkat PDRB per kapita sebesar IDR 14,9

juta yang lebih tinggi dibandingkan PDB per kapitanasional sebesar IDR 13,7 juta.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh koridor ini, antara lain populasi penduduk yang tidak merata, tingkat investasi yang rendah serta ketersediaan infrastruktur dasar yang masih sangat terbatas. Oleh karena itu diperlukan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi yang akan difokuskan pada 3 (tiga) kegiatan ekonomi utama, yaitu: pariwisata, perikanan dan peternakan.



Pembangunan kepariwisataan di Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara difokuskan pada 9

Destinasi Pariwisata Nasional. Sistem industri jasa memiliki peranan strategis untuk meningkatkan penyerapan tenagakerja, mendorong pemerataan kesempatan kerja dan pemerataan pembangunan nasional. Selain itu, juga memberikan kontribusi dalam perolehan devisa negara serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan.

Peningkatan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2010 berdampak pada nilai kontribusi pariwisata yaitusebesar USD 7,6 miliar dengan kenaikan dari tahun 2008 sebesar USD 7,3 miliar. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (Ripparnas) 2011 - 2025 menegaskan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional sampai dengan 2025, menargetkan kunjungan wisman mencapai 20 juta orang per tahun (skenario positif). Dari perspektif nasional, Bali merupakan pintu gerbang kegiatan ekonomi utama pariwisata di Indonesia. Pertumbuhan kunjungan wisatawan tahun 2010, hampir 40 persen melalui Bali. Bandara Ngurah Rai sebagai pintu masuk utama menerima lebih dari 2 juta pendatang setiap tahunnya. Selain itu, 15 persen kapasitas hotel di Indonesia serta 21 persen dari pendapatan perhotelan nasional berada di Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara. Secara nasional, pariwisata menyerap sekitar 14 persen tenaga kerja pada tahun 2009 dengan jumlah lapangan kerja yang diciptakan sebesar 6,98 juta orang sebagaimana tampak pada tabel dibawah ini.

Gambar Kinerja Kepariwisataan Indonesia

Kinerja Kepariwisataan Indonesia		
	DUNIA (2010)	INDONESIA (2010)
Jumlah Kunjungan Wisatawan Internasional (WISMAN)	935 juta	7 juta
Pertumbuhan Kunjungan dari Wisman	6,61%	10,74%
Pendapatan Pariwisata dari Wisman	USD 3.900 Miliar (2008)	USD 7,6 Miliar
Tenaga Kerja Pariwisata	238 juta Lapangan Kerja	6,98 juta Lapangan Kerja*

*berdasarkan data tahun 2009

Sumber: UNWTO dan NESPARNAS

Kedepannya, pariwisata masih menjadi kegiatan ekonomi utama yang akan dikembangkan di Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara karena masih banyaknya potensi pariwisata yang belum dioptimalkan saat ini. Pariwisata di koridor ini memiliki prospek sangat baik dengan Bali sebagai pusat pengembangan pariwisata yang didukung dengan potensi dan sumber daya alam serta budaya NTB dan NTT, yang antara lain ditandai dengan pengakuan internasional dari berbagai lembaga internasional seperti Pulau Wisata Terbaik di Dunia (2005) darimajalah TIME; Destinasi Eksotis Terbaik (2008) dari majalah *Luxury Travel Magazine*, London, Inggris; Pulau Wisata Asia Terbaik (2009) dari CEI Asia Magazine; Pulau Tujuan Wisata Terbaik di Asia Pasifik (2007, 2009, 2010) dan *Best Leisure DestinAsian* (2006, 2008) pada *The Fifth Annual DestinAsian Readers' Choice Awards*.

Gambar Data Pariwisata Bali - Nusa Tenggara Terhadap Pariwisata Indonesia

Bulan	Tahun	2009		2010	
		Bali - Nusa Tenggara	INDONESIA	Bali - Nusa Tenggara	INDONESIA
Januari - Kunjungan Wisman Ditempat	2009	2.454.498	6.070.793	2.587.009	7.901.543
		30,0%	30,0%	31%	30%
Januari - Pengeluaran Per Kunjungan	2010	1.358,26	146,91	1.381,86	1.080,75
		131,0%	102%	144%	20%
Januari - Pengeluaran Per Hari	2010	105,67	129,57	115,86	115,61
		82%	30%	112%	30%
Kunjungan Lain Tengah	2010	18,48	7,44	12,44	6,98
		17,0%	30%	22%	30%

Sumber: Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri dan Pariwisata (Ditjen Perin) Kementerian Perdagangan dan Perindustrian Republik Indonesia. Data ini merupakan data bersifat estimasi dan tidak lengkap. Sumber: UNWTO dan NESPARNAS

Beberapa strategi umum untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan

lamat tinggal wisatawan selama berkunjung ke Bali - Nusa Tenggara, antara lain:

- Meningkatkan keamanan di dalam Koridor Bali - Nusa Tenggara, antara lain melalui penerapan sistem keamanan yang ketat;
- Melakukan pemasaran dan promosi yang lebih fokus dengan target pasar yang lebih jelas. Strategi pemasaran untuk setiap negara asal wisatawan perlu disesuaikan dengan menerapkan tema *Wonderful Indonesia, Wonderful Nature, Wonderful Culture, Wonderful People, Wonderful Culinary, dan Wonderful Price*” Kegiatan pemasaran dan promosi ini diharapkan dapat membuat Bali menjadi etalase pariwisata dan meningkatkan citra Bali sebagai tujuan utama pariwisata dunia;
- Memberdayakan *Bali Tourism Board* untuk mengkoordinasikan usaha pemasaran dan promosi Bali;
- Meningkatkan pengembangan destinasi pariwisata di wilayah Bali Utara dalam rangka meningkatkan kualitas daya dukung lingkungan dan lama tinggal wisatawan;
- Meningkatkan destinasi pariwisata di luar Bali (*Bali and Beyond*) dengan menjadikan Bali sebagai pintu gerbang utama pariwisata Indonesia seperti wisata pantai (Bali, Lombok, NTT), wisata

budaya (Bali), wisata pegunungan (Jatim, Bali, Lombok), dan wisata satwa langka (Pulau Komodo). Kunci sukses dari strategi ini adalah dengan pengadaan akses seperti peningkatan rute penerbangan ke daerah-daerah pariwisata disekitar Bali, yang disertai pemasaran yang kuat dan terarah;

- Meningkatkan kualitas dan kenyamanan tinggal para wisatawan dengan meningkatkan sarana dan prasarana seperti ketersediaan air bersih, listrik dan transportasi serta komunikasi;
- Meningkatkan pemberdayaan masyarakat lokal terutama SDM pariwisata di NTB dan NTT, serta mengembangkan gerakan sadar wisata khususnya di wilayah Nusa Tenggara. Selain meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara, faktor lain untuk meningkatkan pendapatan kegiatan ekonomi utama ini adalah meningkatkan jumlah pembelanjaan wisatawan. Perubahan pola ekonomi dunia juga mempunyai dampak pada pariwisata daerah. Oleh karena itu, pemerintah dan industri pariwisata harus secara proaktif mengidentifikasi dan mengeksplorasi pasar-pasar baru yang bisa mendorong laju pertumbuhan pariwisata di masa mendatang.

Kegiatan ekonomi utama perikanan merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dikembangkan guna menuju ketahanan pangan nasional. Saat ini produk perikanan

merupakan sumber protein hewani dengan tingkat konsumsi terbesar di Indonesia dengan besaran konsumsi produk perikanan mencapai sebesar 30,4 kg/kapita/tahun yaitu 72 persen konsumsi protein hewani/kapita/tahun, dibandingkan sumber protein hewani lainnya seperti ayam, daging dan telur. Sebagai negara kepulauan, kondisi geografis Indonesia sangat mendukung pengembangan kegiatan perikanan. Indonesia memiliki akses sumber daya perikanan yang berlimpah baik perikanan perairan laut maupun air tawar dimana 76 persen luas permukaan Indonesia merupakan perairan laut. Selain itu, terdapat 5.500 sungai dan danau yang mengairi daratan Indonesia.

Gambar Perkembangan Produksi Perikanan di Indonesia

PERIODUS PERIKANAN	2009	2010	Kenaikan Rata-rata (%)
Perikanan Tangkap	6.187.875	6.508.880	6,71
Perikanan Laut	4.032.272	4.080.000	1,21
Perikanan Dalam	281.718	303.395	7,87
Perikanan Budidaya	4.792.363	5.679.062	16,34
Waduk dan Sungai	3.820.563	3.860.152	10,50
Perikanan Laut	807.315	819.862	1,51
Koloni	583.867	627.863	13,22
Harrove	18.375	447.960	17,80
Perikanan Laut	124.406	272.195	14,28
Perikanan Dalam	99.813	114.800	14,47
Total	6.187.875	6.508.880	6,71

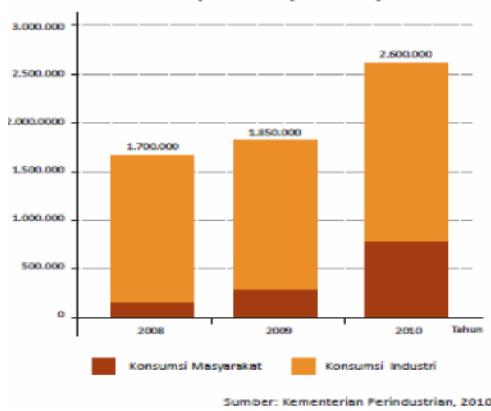
Secara umum kegiatan perikanan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perkembangan kegiatan perikanan di Indonesia memiliki kenaikan rata-rata per tahun sebesar 1,029 persen. Pada periode 2009 - 2010, produksi perikanan budidaya meningkat 16,34 persen dengan produksiterbesar diperoleh dari budidaya di laut. Peningkatan ini lebih tinggi dari produksi perikanan tangkap yang meningkat 4,71 persen

Lain halnya dengan produksi garam. Terlepas dari kondisi geografis Indonesia yang potensial untuk pengembangan produksi garam, saat ini Indonesia harus melakukan impor garam guna memenuhi kebutuhan domestik. Pada tahun 2009 – 2010, impor garam untuk konsumsi masyarakat Indonesia meningkat tajam sebesar 500 persen. Peningkatan besaran impor garam dapat dilihat pada gambar dibawah.

Gambar Perkembangan Impor

Garam Di indonesia

Tren Impor Garam (dalam ton)



Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan perikanan dibagi menjadi tiga aspek utama yaitu penangkapan/budidaya, pengolahan dan distribusi hasil pengolahan perikanan. Terdapat beberapa tantangan yang berkaitan dengan tiga aspek pengembangan kegiatan perikanan di atas, antara lain:

- Tidak terpetakannya potensi perikanan kelautan secara akurat serta lemahnya kontrol implementasi rencana tata ruang yang menyebabkan penggunaan

lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya;

- Terbatasnya suplai perikanan laut sehingga membutuhkan efisiensi produksi melalui pengembangan bantinggul perikanan;
- Sebagian besar armada dan peralatan penangkapan ikan masih sangat sederhana;
- Rendahnya minat investor untuk pengembangan perikanan, terutama dalam kegiatan pengolahan produk perikanan dan kelautan;
- Rendahnya nilai tambah ekonomis produk olahan perikanan kelautan;
- Rendahnya kualitas SDM perikanan dan kelautan, baik dalam produksi penangkapan dan budidaya perikanan serta dalam pengolahannya;
- Terbatasnya permodalan untuk masyarakat setempat sehubungan dengan pengembangan kegiatan perikanan berbasis masyarakat;
- Terbatasnya jalur distribusi dan pemasaran produk perikanan dan olahannya;
- Belum terpenuhinya kebutuhan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung (antara lain jalan, air bersih dan listrik) terutama untuk melayani industri pengolahan produk perikanan kelautan. Hal ini menyebabkan tingginya biaya produksi perikanan dan produk olahannya;
- Minimnya akses yang menghubungkan antara lokasi-lokasi penghasil produk perikanan kelautan dengan lokasi industri pengolahannya serta dengan pasar regional dan fasilitas ekspor.

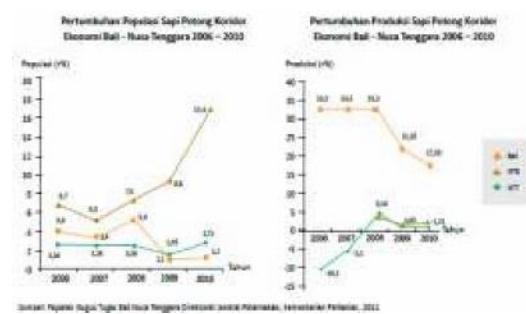
Kegiatan ekonomi utama peternakan berkontribusi terhadap PDRB sekitar 16 persen dari sektor agrikulturpangan untuk Koridor Ekonomi Bali – Nusa Tenggara. Sebagian besar populasi ternak di koridor ini masih dikonsumsi secara lokal dan hanya dipasarkan ke provinsi lain dalam jumlah sedikit.

Jenis populasi ternak yang paling potensial dikembangkan di koridor ini adalah Sapi Bali yang sudah dikenalluas sebagai sapi potong asli Indonesia. Sapi potong dapat dikembangkan untuk menghasi ikan tujuh jenisemas, yaitu emas merah (daging), emas putih (susu), emas putih batangan (tulang), emas kuning (urin), emascokelat (kulit), emas biru dan emas hijau (kotoran). Urin sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik, sedangkan kotoran sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau dan energi biogas

Pertumbuhan populasi sapi potong di Nusa Tenggara Barat cukup pesat dari tahun 2009 hingga tahun 2010, namun hal yang serupa tidak terjadi di Bali dan Nusa Tenggara Timur. Sebaliknya, pertumbuhan produksi sapi potong di Bali dan Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan di tahun 2008 dimana Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan produksi ini diakibatkan maraknya pemotongan sapi betina produktif, penyelundupan sapi, maupun penurunan kualitas bibit sapi itu sendiri. Selain itu, tantangan terbesar dalam pengembangan kegiatan peternakan juga meliputi terbatasnya

infrastruktur yang dapat mendukung distribusi produkternak sapi, kurangnya modal usaha dan lemahnya sumber daya manusia dan kelembagaan peternakan.

Gambar
Pertumbuhan Populasi dan Produksi Ternak Sapi



Dalam rangka melaksanakan strategi pengembangan kegiatan ekonomi utama peternakan, diperlukan dukungan regulasi dan kebijakan sebagai berikut:

- Meningkatkan industri hilir dengan meningkatkan nilai tambah ternak sapi potong, yang dapat dilakukan dengan melakukan diversifikasi produk yang memanfaatkan kulit, tulang, darah, kotoran, dan urin melalui penguatan industri kecil;
- Memberikan perlindungan usaha ternak dengan kebijakan pengurangan impor daging secara bertahap dan kebijakan pengendalian harga daging yang atraktif dan terjangkau;
- Menyediakan daging dengan kualitas ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal);
- Mengembangkan kebijakan usaha tani sapi-tanaman yang terintegrasi (*integrated rice-livestock*)

*system) dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan prinsip *Low External Input Sustainable Agriculture (LEISA)*, atau pendekatan *zero waste* yang menghasilkan produk 4F (*Food, Feed, Fertilizer & Fuel*);*

- Memberikan jaminan tata ruang untuk lahan peternakan dan lahan pengembalaan ternak;
- Mempermudah akses finansial bagi peternak melalui penguatan koperasi simpan pinjam;
- Memberikan sanksi yang tegas kepada oknum-oknum yang terbukti melakukan pemotongan sapi betina produktif

Gambar Percepatan Kegiatan Utama



Peternakan

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, bahwa dampak inovasi di koridor Bali – Nusa Tenggara terhadap pertumbuhan nasional akan meningkat secara cepat. Masalah

yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat kemiskinan terhadap inovasi apakah bersifat positif atau negatif
2. Bagaimanakah pengaruh tingkat pengangguran terhadap inovasi

KERANGKA TEORI

Tinjauan Teori

Inovasi atau innovation berasal dari kata to innovate yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru. Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti discovery atau invention (invenisi). Discovery mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya, tetapi belum diketahui. Sedangkan invenisi adalah penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan manusia. Sedangkan invent yang dalam kamus didefinisikan sebagai menciptakan sesuatu yang baru yang tidak pernah ada sebelumnya. Contoh invention adalah penemuan Thomas Alva Edison (1847-1931), yaitu penemuan perekam suara elektronik, penyempurnaan mesin telegram yang secara otomatis mencetak huruf mesin, mesin piringan hitam, dan pengembangan bola lampu pijar.

Inovasi diartikan penemuan dimaknai sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa discovery maupun invensi untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah tertentu. Dalam inovasi tercakup discovery dan invensi.

Inovasi dapat menjadi positif atau negatif. Inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan. Inovasi negatif menyebabkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki nilai tambah, merusak cita rasa dan kepercayaan pelanggan hilang. Menurut Joseph Schumpeter definisi inovasi dalam ekonomi, 1934: Mengenalkan barang baru dimana para pelanggan belum mengenalnya atau kualitas baru dari sebuah barang.

Schumpeter dalam teorinya menitikberatkan pada pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan suatu pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu juga ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat suatu pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi itu biasanya merupakan: memproduksi produk-produk baru yang belum ada di pasar saat ini, mempertinggi efisiensi produksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang benar-benar baru, mengembangkan sumber bahan

baku atau bahan mentah yang baru dan juga mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan untuk mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Schumpeter juga membedakan investasi kepada dua golongan, yaitu penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Penanaman modal otonomi adalah penanaman modal yang ditimbulkan pada kegiatan ekonomi yang muncul sebagai akibat kegiatan inovasi. Menurut Schumpeter jika semakin tinggi tingkat kemajuan sesuatu ekonomi maka semakin terbatas pula kemungkinan untuk mengadakan suatu inovasi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan berjalan lambat. Hingga akan tercipta keadaan tidak berkembang (stationary/state).

Istilah kemiskinan timbul ketika sekelompok atau seseorang tidak mampu mencukupi tingkat kebutuhan ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan dasar dari standar hidup tertentu. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) (1993 :3) mengatakan bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.

Kemiskinan menurut Kantor Menteri Negara
Kependudukan/BKKBN(1996) adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga,

mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan keluaraga masuk dalam katagori miskin , antara lain :

a. Faktor Internal :

- Kesakitan
- Kebodohan
- Ketidaktahuan
- Ketidaktrampilan
- Ketinggalan Teknologi
- Ketidakmampuan Modal

b. Faktor Eksternal

- Struktur sosial ekonomi yang menghambat peluang untuk berusaha dan meningkatkan pendapatan
- Nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang kurang mendukung upaya peningkatan kualitas keluarga
- Kurangnya akses untuk dapat memanfaatkan fasilas pembangunan

Pengangguran merupakan suatu ukuran jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan (Sadono Sukirno,). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang

ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.

Faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah pengeluaran angggregat yang sedikit. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksi. Semakin tinggi permintaan, maka semakin tinggi pula barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat diantara tingkat pendapata nasional yang akan dicapai dengan penggunaan tenaga kerja , sehingga semakin tinggi pendapatan nasional (GDP) semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

Berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibagi empat kelompok (N. Gregory Mankiw)

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang cepat, pengangguran menjadi rendah dan pekerjaan mudah

diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja, akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang d i g o l o n g k a n s e b a g a i pengangguran normal.

b. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat menjadi naik, hal ini mendorong pengusaha menaikkan produksinya. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat turun dengan cepat. Misalnya di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya,

sehingga pengangguran akan bertambah.

c. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan ditimbulkan oleh salah satu beberapa faktor berikut, barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri sangat menurun dikarenakan persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur.

d. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini umumnya terjadi di sektor perikanan dan pertanian. Bila musim hujan menyadap karet dan nelayan tidak bisa melaksanakan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Musim kemarau tiba sehingga para petani tidak dapat mengerjakan sawahnya. Di samping itu para petani pada umumnya tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah panen. Para penyadap karet, nelayan dan petani tidak bisa melaksanakan pekerjaan dalam keadaan musim

tertentu sehingga menyebabkan mereka menganggur. Pengangguran seperti ini termasuk digolongkan ke dalam pengangguran musiman.

ANALISIS

Dalam dokumen MP3EI, Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara atau dikenal sebagai Koridor Ekonomi 5 (lima) memiliki tiga jenis kegiatan ekonomi utama, yaitu pariwisata, perikanan, dan peternakan, serta memiliki peran utama sebagai pintu gerbang pariwisata dan pendukung pangan nasional. Koridor Ekonomi 5 memiliki total investasi sebesar Rp. 210 Triliun dan memiliki 23 Kawasan Perhatian Investasi (KPI) dengan total investasi sekitar Rp. 173 Triliun. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan sekitar Rp. 100 Triliun dimana pada awal mula MP3EI dibentuk, koridor ini memiliki total investasi sebesar Rp. 110 Triliun. Pelaksanaan MP3EI selama 2 tahun, 23 KPI pada koridor ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu KPI Prioritas dan Non-Prioritas, dimana pemilihan ini didasari atas jumlah

i 2

(dua),

yaitu

KPI

Priorita

s dan

Non-

Priorita

s,

dimana

pemilih

an ini

didasari

atas

jumlah

atas

jumlah

atas

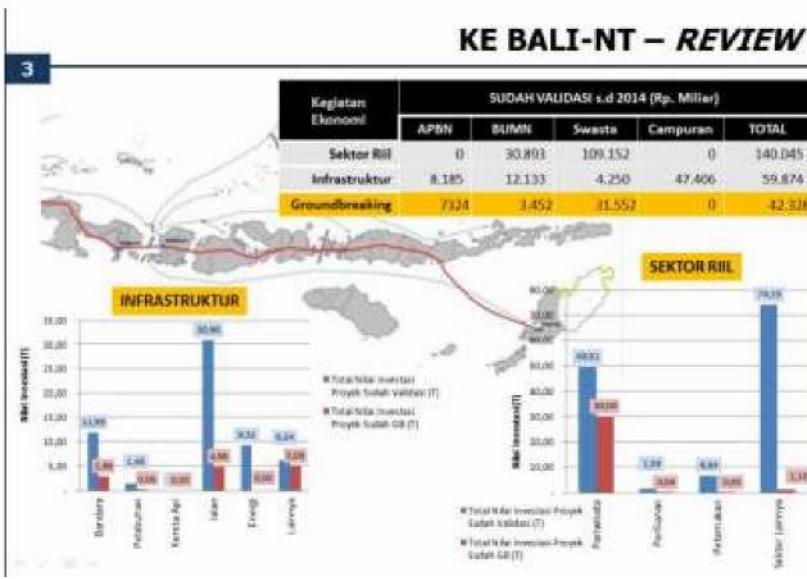
jumlah

proyek yang sudah validasi, nilai

investasi pada KPI, dan merupakan proyek strategis nasional.

Pada Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara, terdapat 7 KPI prioritas seperti yang digambarkan pada peta. Ketujuh KPI tersebut memiliki nilai investasi sebesar Rp. 142 Triliun atau 82% dari total keseluruhan investasi di Koridor Bali-Nusa Tenggara. Selain itu, Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara memiliki 4 (empat) infrastruktur pendukung utama, yaitu: Bandara Ngurah Rai Bali, Jalan Tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Benoa, Bandara Mbay NTT, dan Pelabuhan Tenau Kupang. Investasi hingga tahun 2014 pada sektor riil sendiri mencapai Rp. 110 Triliun dan investasi infrastruktur sekitar Rp. 63 Triliun, dimana Rp. 42 Triliun nilai investasi telah di *groundbreaking*.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perlwasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), jumlah total



proyek sektor riil di Koridor Ekonomi Bali-NT adalah 79 proyek dengan nilai investasi Rp. 143,5 Triliun, sedangkan jumlah total proyek infrastruktur adalah 57 proyek dengan nilai investasi Rp. 66,7 Triliun. Namun, setelah dilakukan validasi selama kurun waktu 2011-2013, terjadi perubahan jumlah dan nilai investasi. Sampai dengan Maret 2013, jumlah proyek sektor riil adalah 12 proyek dengan nilai investasi Rp. 140 Triliun, sedangkan jumlah proyek infrastruktur berubah menjadi 95 proyek dengan nilai Rp. 70 Triliun. Dengan demikian, total seluruh proyek (sektor riil dan infrastruktur) adalah 107 proyek dengan nilai investasi Rp. 210 Triliun

Tabel
Perkembangan Pelaksanaan Hasil Validasi MP3EI di Koridor Ekonomi Bali-NT

Perkembangan Kegiatan Investasi	Sektor Riil		Infrastruktur	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp. Miliar)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp. Miliar)
Data Investasi (Lampiran Perpres 32/2011 tentang MP3EI)	79	143.573	57	66.748
Data Investasi Hasil Validasi (Maret 2013)	12	140.045	95	70.266

Sumber : Tim Kerja KE Bali-NT dan Sekretariat KP3EI

Kegiatan investasi pada KPI Prioritas Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara saat ini masih didominasi oleh investasi pada sektor pariwisata dan sektor lainnya (pertambangan). Adapun perkembangan pelaksanaan kegiatan investasi di 6 KPI Prioritas berdasarkan status terakhir (Maret tahun 2013) adalah sebagai berikut:

1. KPI Lombok Tengah (usulan pengembangan KEK Mandalika)

- Belum selesainya pembebasan lahan kawasan pembangunan;
- Belum keluarnya dokumen AMDAL.

2. KPI Sumbawa

PT. Newmont Nusa Tenggara menunggu revisi lampiran Permen ESDM No. 7 Tahun 2012 terkait ekspor hasil tambang berupa emas dan mineral pengikutnya.

3. KPI Sumbawa Barat

Rencana penambahan alat *processing* (SAG Mill) dengan syarat no. 2 diatas oleh PT. Newmont Nusa Tenggara.

4. KPI Benoa (*rencana reklamasi*)

- Percepatan penerbitan Perda *Teluk Benoa*)

RTRW Kabupaten Badung untuk mengakomodasi investasi PT. Tirta Wahana Bali

- Internasional; Percepatan penetapan rencana

a zonasi Kawasan Teluk Benoa oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan;

- Percepatan penerbitan izin pelaksanaan reklamasi oleh Menteri Kelautan dan Perikanan.

5. KPI Badung

- Kegiatan pengembangan sarana pariwisata Bali *International Park* (PT. Jimbaran Hijau) telah mendapatkan

rekомендasi membangun
kawasan dari Bupati Badung

No. 556.2/1070/Diparda pada tanggal 1 Maret 2013 (pengajuan permohonan sudah dilakukan sejak tahun 2011);

Dokumen

AMDAL sedang dalam proses pembahasan untuk mendapatkan rekomendasi AMDAL (target penerbitan rekomendasi AMDAL Mei 2013).

6. KPI Kupang

- Pengalihan hak guna usaha dari PT. Panggung Guna Ganda ke PT. Garam untuk pembangunan industri garam di Teluk Kupang;
- Pembangunan Jalan Poros Tengah 156 km untuk mendukung pembangunan smelter mangan di Kupang dan pembangunan industri garam di Teluk Kupang.

Hingga triwulan pertama tahun 2013, pelaksanaan MP3EI di Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan hambatan yang harus diselesaikan. Terkait infrastruktur, rencana pembangunan PLTP Bedugul masih terkendala rekomendasi Gubernur Bali. Selain itu, masih terdapat beberapa isu strategis yang perlu mendapat perhatian lebih serius karena mendukung Koridor Ekonomi Bali-Nusa Tenggara sebagai pintu

gerbang pariwisata dan pendukung pangan nasional. Isu strategis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

6. Potensi koridor Teluk Sapeh – P. Moyo – G. Tambora (SaMoTa) di Provinsi NTB	1. Pengembangan jalur trans Jatim Bali-NT yang menghubungkan Bali – Lombok – Sumbawa – Sumba – Flores – Kupang untuk mendukung pariwisata dan distribusi hasil perikanan dan peternakan
7. Konektivitas Coastal Shipping Surabaya (Jawa) ke koridor Bali – NT	2. Dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang infrastruktur subbidang jalan di wilayah Bali – NT untuk pemeliharaan dan peningkatan jalan dan jembatan karena kondisi jalan dan jembatan kabupaten dan provinsi sebagian besar wilayah mengalami kerusakan
8. Pengembangan potensi kawasan perairan Teluk Benoa Bali	Dimanuskapannya Koridor Bali – NT kedalam koneksi coastal Shipping Jawa untuk mendukung distribusi hasil-hasil produksi Bali – NT sekaligus memperkuat sistem logistik nasional
9. Ketimpangan Investasi antara Provinsi Bali dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur	Percapatan penyusunan peraturan daerah tentang RDTR Teluk Benoa (Kab. Badung) dan peraturan daerah tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan potau-patau kicil (RZWP – jik) untuk mendukung investasi dunia usaha di perairan Teluk Benoa

Sumber : Tim Kerja KE Bali-NT dan Sekretariat KP3EI

Kerangka Pemikiran

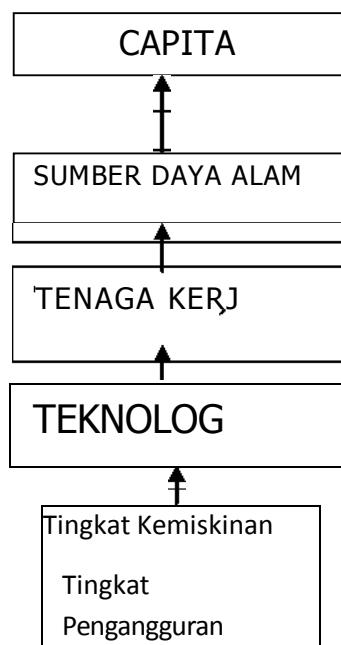
Ekonomi berbasis inovasi merupakan pembaharuan dari model ekonomi neoklasik. Hal yang membedakannya adalah teori ekonomi klasik tidak melihat bahwa knowledge-sains, teknologi dan inovasi sebagai variabel fungsi produksi melainkan tenaga kerja (*labour*) dan Modal (*capital*). Penyumbang terbesar

No	Karakteristik	Model Pemikiran
1	Pembangunan perairan kawasan: jaraknya & keterbatasannya sebagai kawasan diluar kota besar (Bali)	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan penyusunan peraturan daerah • Perbaikan peraturan kawasan di beberapa kabupaten/kota besar PT, NTB
2	• Jaraknya yang cukup jauh	
3	• Dukungan jalur trans Jatim Bali-NT yang menghubungkan Bali – Lombok – Sumbawa – Sumba – Flores – Kupang untuk mendukung pariwisata dan distribusi hasil perikanan dan peternakan	
4	• Perbaikan jalur trans Jatim Bali-NT yang menghubungkan Bali – Lombok – Sumbawa – Sumba – Flores – Kupang untuk mendukung pariwisata dan distribusi hasil perikanan dan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalur trans Jatim Bali-NT yang menghubungkan Bali – Lombok – Sumbawa – Sumba – Flores – Kupang untuk mendukung pariwisata dan distribusi hasil perikanan dan peternakan • Dukungan jalur trans Jatim Bali-NT yang menghubungkan Bali – Lombok – Sumbawa – Sumba – Flores – Kupang untuk mendukung pariwisata dan distribusi hasil perikanan dan peternakan
5	• Terbatasnya jarak untuk mendukung pengembangan kawasan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan peraturan kawasan diluar kota besar PT, NTB • Perbaikan peraturan kawasan diluar kota besar PT, NTB • Perbaikan peraturan kawasan diluar kota besar PT, NTB

dalam pertumbuhan ekonomi justru faktor lain di luar modal dan jumlah buruh, yakni apa yang disebut dengan total faktor productivity (TFD), faktor yang terkait erat dengan penguasaan, kemajuan, dan aplikasi teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan kerangka pemikiran ini digambarkan dengan skema sebagai berikut

Variabel	Independen
Variabel	Dependen



Metode Penelitian

Harapan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak inovasi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Variabel yang digunakan antara lain Modal (capital), Tanah(land), Tenaga Kerja (labor), Teknologi, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat

Pengangguran. Penelitian ini menggunakan data time series dari periode 2005 sampai dengan 2013.

Dalam penelitian ini jumlah variabel yang digunakan sebanyak 6 variabel. Variabel tersebut terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, sedangkan variabel independen adalah Modal (capital), Tanah(land), Tenaga Kerja (labor), Teknologi

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dalam perkembangannya hingga Triwulan I Tahun 2013, Tim Kerja KE Bali dan Nusa Tenggara telah menerima usulan-usulan kegiatan atau proyek-proyek baru. Saat ini, Tim Kerja sedang mengidentifikasi dan memproses usulan-usulan tersebut. Usulan-usulan baru tersebut berjumlah 70 usulan yang terdapat di sektor pariwisata, peternakan, infrastruktur, serta kehutanan dengan nilai sebesar Rp 26.239 Miliar yang terdiri dari sektor pariwisata dengan indikasi 7 (tujuh) usulan baru senilai Rp. 18.300 Miliar; sektor peternakan dengan indikasi 2 (dua) usulan baru senilai Rp. 866 Miliar; sektor kehutanan dengan 8 (delapan) usulan baru senilai Rp. 3.540 Miliar; sektor infrastruktur dengan indikasi 53 usulan baru dari Tim Konektivitas dengan nilai Rp 3.533 Miliar.

Struktur tata ruang Koridor Ekonomi Bali - Nusa Tenggara dikembangkan dengan menitik beratkan pada koneksi darat, laut dan udara yang menghubungkan baik antar pulau maupun antar provinsi dengan mempertimbangkan kondisi geografis koridor ini yang berupa gugus pulau. Sistem konektivitas ini akan mendukung seluruh kegiatan ekonomi utama (pariwisata, peternakan, dan perikanan) dan kegiatan lainnya yang memiliki nilai investasi tinggi seperti migas, emas dan tembaga. Namun perlu diperhatikan bahwa eksplorasi pertambangan tidak diprioritaskan pada koridor ini karena akan memberikan dampak negatif pada kegiatan pariwisata, perikanan, dan peternakan. Prioritas peningkatan pelabuhan laut dan pelabuhan udara diberikan pada pelabuhan yang telah ada dan berdekatan dengan lokus kegiatan ekonomi utama agar lebih efektif, efisien dan meminimalkan biaya transportasi. Selain itu, rencana tata ruang baik tingkat provinsi maupun kabupaten harus mampu mengakomodasi dan menjamin ketersediaan lahan untuk kegiatan pariwisata, perikanan, dan peternakan terutama untuk lahan penggembalaan, efektif, efisien dan meminimalkan biaya transportasi. Selain itu, rencana tata ruang baik tingkat provinsi maupun kabupaten harus mampu mengakomodasi dan menjamin ketersediaan lahan untuk kegiatan pariwisata, perikanan, dan peternakan terutama untuk lahan penggembalaan.

Daftar Pustaka

- Drucker, P.F. 1991. Innovasi dan kewirausahaan: Praktek dan Dasardasar. Terjemahan. Rusdji Naib, Jakarta: Erlangga
- Suryana, Ekonomi Kreatif, Jakarta, Salemba Empat, 2013
- SantosoUrip,Jurnal,Peranan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) dalam Percepatan Pembangunan Daerah, Sep 2012
- <http://Tempo/Indonesia> Kekurangan Pengusaha
- Komite Inovasi Nasional, Prospek Inovasi Indonesia, 2012
- Jurnal kajian Lemhanas RI, Pengembangan Ekonomi Kreatif guna Menciptakan Lapangan Kerja dan Mengentaskan Kemiskinan dalam Rangka Ketahanan Nasional, Edisi 14 , Desember 2012
- American Internasional Journal of Contemporary Research, *Impact of Innovation, Teknology and Economic Growth on Entrepreneurship*, Vol 1 No.1 , July 2011
- Bank Indonesia, Ketahanan Perekonomian Indonesia di tengah ketidakpastian ekonomi global, Laporan Perkonomian Indonesia, 2011
- Republik Indonesia ,Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011 - 2025 (MP3EI)
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian , Laporan Perkembangan Pelaksanaan MP3EI